

***THE INFLUENCE OF AUDIT TENURE, AUDIT ROTATION, AUDIT FEES, AND
COMPANY SIZE ON AUDIT QUALITY IN THE FINANCIAL SECTOR FOR THE
2021-2023 PERIOD***

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT, *FEE AUDIT* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR KEUANGAN
PERIODE 2021-2023**

Eliza Nurul Shahadah¹, Azfa Mutiara Ahmad Pabulo²
Faculty of Economics, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

Elizanurul483@gmail.com

ABSTRACT

This study will examine the influence of audit tenure, audit rotation, audit fees, and company size on audit quality in the financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The study focuses on the importance of audit quality in maintaining public trust in financial statements, especially in the financial sector, which is crucial for controlling inflation, promoting growth, and ensuring economic stability. A logistic regression method within a quantitative framework is used for the analysis. A purposive sampling method was employed to select 37 companies from the financial industry for this study. The results indicate that audit fees and company size significantly affect audit quality. Thus, audits conducted by firms with greater resources and higher rates are more likely to yield positive outcomes. Conversely, audit rotation and audit tenure do not have a significant effect on audit quality. This study aims to achieve two objectives: first, to contribute to the growing body of academic research in the audit field; and second, to clarify the variables that influence audit quality.

Keywords : *Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fees, Company Size, Audit Quality*

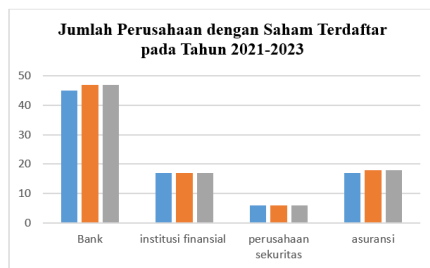
ABSTRAK

Penelitian ini akan menguji pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, *fee audit*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini berfokus pada pentingnya kualitas audit dalam mempertahankan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya di sektor keuangan, yang sangat penting untuk membatasi inflasi, mendorong pertumbuhan, dan memastikan stabilitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik dalam kerangka kerja kuantitatif. Metode sampel purposif digunakan untuk memilih 37 perusahaan dari industri keuangan untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan sumber daya yang lebih banyak dan tarif yang lebih tinggi lebih cenderung memberikan hasil yang positif. Sebaliknya, rotasi audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan dua hal: pertama, memberikan kontribusi pada penelitian akademis yang sedang berkembang di bidang audit; dan kedua, memperjelas variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi kualitas audit.

Kata Kunci : *Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor keuangan di Indonesia berperan penting dalam menjaga pertumbuhan, stabilitas, dan tingkat inflasi dalam perekonomian negara. Sebagai entitas yang mengumpulkan serta mengarahkan dana masyarakat, sektor keuangan juga berfungsi sebagai penyedia perlindungan terhadap aset dan aktivitas ekonomi masyarakat (Kemenkeu, 2021). Selama tahun 2021-2023, perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil menstabilkan jumlah perusahaan yang mendaftarkan sahamnya dan mempertahankan posisinya sebagai pemenang saham dan menjadi pemimpin dalam aktivitas perdagangan, hal tersebut tercermin dari nilai perdagangan serta frekuensi perdagangan yang tinggi.



Gambar 1. Jumlah Perusahaan dengan Saham Terdaftar pada Tahun 2021-2023

Grafik menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki saham yang diperdagangkan secara publik di sektor keuangan tetap stabil selama periode yang diteliti. Menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta para pemegang saham sangat bergantung pada keteguhan pendekatan ini. Oleh karena itu, memastikan keterbukaan dan keandalan informasi keuangan, khususnya laporan keuangan tahunan perusahaan, merupakan isu penting yang memerlukan perhatian.

Untuk meningkatkan relevansi dan keandalan informasi dalam laporan tahunan perusahaan, melakukan audit sangat penting, karena laporan keuangan

memberikan informasi kepada pemegang saham, yang merupakan tujuan utama (Astuti et al., 2023). Auditor dan laporan keuangan saling bekerja sama. Penelitian Tri Basworo et al., (2021) memberikan sudut pandang yang tidak bias dan memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang diberikan pada laporan tahunan perusahaan adalah tujuan utama audit. Pada konteks ini, kualitas audit sangat penting untuk menjaga integritas informasi keuangan perusahaan dan menunjukkan kapasitas auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan ketidaksesuaian. Akibatnya, peningkatan kapasitas audit dapat mengarah pada peningkatan kualitas audit (Yu & Huang, 2023).

Skandal keuangan perusahaan yang melibatkan banyak KAP telah mengurangi kepercayaan publik terhadap audit laporan keuangan, membuat profesi akuntan diragukan dan menarik perhatian para pembuat kebijakan (Astuti et al., 2024). Kasus-kasus skandal tersebut melibatkan banyak perusahaan dalam industri keuangan. Pada tahun 2018, OJK menjatuhkan sanksi administratif dengan mencabut izin Akuntan Publik Merliyana Syamsul, Marlinna, Eny, Satrio, Bing, dan Rekan yang terkait dengan KAP Big Four Deloitte Indonesia. Hukuman ini merupakan konsekuensi dari penelitian yang mengungkap pemalsuan laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau yang lebih diketahui publik dengan nama SNP Finance. Lebih buruk lagi Wanaartha Life, yang bernama asli PT Asuransi Adisara Wanaartha, terlibat dalam kasus kecurangan laporan keuangan. Nunu Nurdyaman dan Jenly Hendrawan, dua akuntan publik yang berasosiasi dengan KAP Crowe Indonesia (KAP *non-Big Four*) menghasilkan laporan yang

bertentangan dengan ketentuan yang berlaku pada waktu tersebut. Keikutsertaan KAP Crowe Indonesia menimbulkan keraguan atas laporan keuangan Bank Mayapada yang merupakan KAP yang sama yang terkait dengan Wanaartha Life, kemudian terbukti memiliki beberapa ketidakwajaran. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa pelanggaran auditor telah meningkat secara signifikan, auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan, ceroboh karena tidak mematuhi standar audit dan memberikan pendapat yang bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini merusak integritas kualitas audit.

Audit tenure berfungsi sebagai ukuran pengaruh kualitas audit terhadap perusahaan, yang mencerminkan lamanya hubungan auditor-klien. Klien mungkin merasa nyaman dengan auditor utama jika hubungan mereka bertahan lama. Meskipun demikian, auditor dapat membentuk hubungan emosional yang dapat membahayakan independensi mereka.

Rotasi auditor dapat digunakan sebagai strategi pencegahan untuk menghindari masalah tersebut. Rotasi audit mengacu pada praktik pergantian perusahaan akuntan publik atau AP perorangan yang ditugaskan untuk mengerjakan audit untuk klien. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 mengatur bahwa auditor dapat ditugaskan pada bank umum, emiten dan perusahaan publik hingga maksimal tujuh tahun secara kumulatif dalam kegiatan jasa keuangan. Pembatasan ini berlaku bagi setiap perikatan yang dimiliki oleh auditor. Lamanya waktu jeda tergantung pada posisi akuntan publik (AP) dalam perikatan tersebut, dengan alternatif lima, tiga, atau dua tahun. Undang-undang ini bertujuan untuk mencegah auditor menjalin

hubungan dengan kliennya dalam jangka panjang, karena hal ini dapat membahayakan independensi auditor.

Jumlah uang yang dibutuhkan untuk melakukan audit adalah pertimbangan lain yang dapat mempengaruhi kualitasnya. Perusahaan sering kali menyewa akuntan publik untuk meninjau catatan keuangan auditor, praktik ini dikenal sebagai biaya audit. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa tingkat keahlian dan jam kerja auditor yang kompeten berkorelasi dengan peningkatan biaya audit. Selain itu, biaya audit yang dikeluarkan oleh organisasi semakin meningkat karena meningkatnya kompleksitas dan volume audit yang dilakukan oleh akuntan publik.

Ukuran perusahaan adalah aspek berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit. Besarnya entitas komersial ditentukan oleh skala perusahaan. Dimensi ini dapat diklasifikasikan menurut total aset, nilai saham, volume penjualan, dan karakteristik terkait lainnya. Kerumitan operasi perusahaan meningkat seiring dengan perluasan perusahaan. Sangatlah penting untuk menerapkan langkah-langkah yang dapat meningkatkan jarak antara pemegang saham dan manajemen untuk mengurangi pengeluaran agensi.

Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya yang menguji dampak dari *audit tenure*, *leverage*, ukuran perusahaan, *fee audit*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit untuk bisnis sektor keuangan dari tahun 2015 hingga 2019. Penelitian telah membuktikan bahwa *fee audit* memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, tetapi ukuran perusahaan memiliki dampak negatif. Saat ini tidak ada korelasi antara *audit tenure*, *leverage*, rotasi audit, atau kualitas audit.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari yang sebelumnya karena memakai

data terbaru dari tahun 2021-2023. Hasilnya dengan melihat perusahaan keuangan yang tercatat di BEI, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada bank, lembaga keuangan, sekuritas, dan perusahaan asuransi. Penelitian ini tidak menyertakan variabel dependen *leverage* dari penelitian sebelumnya. *Leverage* bukan merupakan metrik yang dapat diandalkan atau relevan untuk menilai kualitas audit. Oleh karena itu, variabel *leverage* tidak disertakan. Konsisten dengan teori tersebut, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* menurunkan kualitas audit. *Leverage* menunjukkan tingkat utang bisnis. Namun demikian dana audit tidak hanya diperoleh melalui pinjaman atau utang. Biaya audit sering kali dcairkan dari berbagai sumber keuangan bisnis termasuk kas atau laba operasional. Oleh karena itu, *leverage* tidak secara konsisten memberikan representasi yang akurat tentang korelasi antara biaya audit dan kualitas audit. Untuk berkonsentrasi pada karakteristik yang lebih dapat diandalkan agar mempengaruhi kualitas audit, variabel *leverage* dikeluarkan dari analisis. (Aryanti, 2023).

Perusahaan-perusahaan sektor keuangan dipilih sebagai subjek penelitian karena berbagai faktor. Pada awalnya, BEI mencatatkan jumlah perusahaan sektor keuangan yang paling banyak dibandingkan dengan perusahaan sektor jasa lainnya. Kedua, kualitas audit di sektor keuangan menjadi fokus karena laporan keuangannya memiliki dampak signifikan terhadap alokasi, penggunaan dan manajemen dana perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berurusan dengan uang memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi dan tunduk pada regulasi ketat untuk menjaga stabilitas

dan kredibilitasnya, serta mencegah risiko krisis keuangan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Hubungan keagenan terjadi saat satu pihak memberikan pihak lain wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal, seperti yang didefinisikan oleh teori keagenan. Konflik keagenan dapat muncul ketika ada ketidakselarasan kepentingan antara pemilik properti (kadang-kadang disebut prinsipal) dan manajer (juga disebut agen). Agen tidak secara konsisten bertindak untuk kepentingan pemilik, yang menyebabkan biaya keagenan (Jensen et al., 1976). Konflik terjadi karena masing-masing pihak memiliki tujuan berbeda, agen cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi, sedangkan prinsipal fokus pada keberlangsungan perusahaan (Sairin, 2022). Asimetri informasi memperkuat kebutuhan auditor independen untuk memastikan kebutuhan auditor independen memastikan validitas laporan keuangan dan mengurangi konflik agensi (Sairin 2022 & Fadilah Fitriani 2021).

Kualitas Audit

Auditor harus dengan cepat mengidentifikasi dan mengungkapkan masalah dengan sistem akuntansi klien (Karno et al., 2022). Kapasitas auditor untuk mendeteksi kesalahan yang signifikan dan mempertahankan independensi dalam menyajikan laporan keuangan menandakan kualitas audit. Kualitas audit terpengaruh oleh banyak aspek, seperti durasi penilaian auditor terhadap satu klien, kuantitas pelanggan, status keuangan klien, tekanan pada auditor untuk mematuhi standar, dan evaluasi oleh pihak ketiga. Luvena dkk. (2022) menyimpulkan bahwa kriteria-

kriteria ini memberikan kontribusi pada keseluruhan kualitas audit.

Audit Tenure

Jangka waktu audit KAP mengacu pada durasi yang dialokasikan untuk menilai laporan keuangan kliennya. Integritas seorang auditor dapat dikompromikan oleh lamanya hubungan dengan klien, karena hubungan yang terlalu erat dapat membahayakan ketidakberpihakan. Para pendukung pembatasan masa kerja auditor berpendapat bahwa hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dan independensi publik. Sebaliknya pihak lain berpendapat bahwa masa perikatan audit yang diperpanjang dapat meningkatkan kualitas audit, karena auditor mempunyai pemahaman yang lebih menyeluruh tentang perusahaan klien. Namun demikian, durasi perikatan yang terlalu lama dapat mengganggu objektivitas. Kolaborasi yang berkelanjutan akan meningkatkan proses audit karena auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keadaan perusahaan, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas audit.

Rotasi Audit

Rotasi audit dimaksudkan untuk menjaga independensi dan ketekunan auditor selama penugasan audit dengan menerapkan perbaikan di KAP. Untuk mencegah hubungan auditor dan pelanggan terlalu dekat yang dapat mengganggu kualitas audit ada peraturan yang harus diterapkan. OJK telah menerapkan Peraturan No. 9 tahun 2023, yang menyangkut penggunaan jasa KAP dan Akuntan Publik. Peraturan ini membatasi jumlah tahun emiten dan perusahaan publik yang boleh memiliki auditor tetap. Posisi akuntan publik menentukan interval perikatan yang umum dapat berkisar dari lima hingga tiga atau dua tahun. Perusahaan diwajibkan untuk mengambil jeda

selama dua tahun setelah terlibat selama 5 tahun berturut-turun.(OJK, 2023).

Fee Audit

Auditor mendapatkan apa yang dikenal sebagai biaya audit sebagai pembayaran dari klien mereka. Faktor-faktor seperti kompleksitas layanan, tingkat kompetensi yang diperlukan, tingkat risiko penugasan, struktur harga KAP, dan faktor profesional lainnya dipertimbangkan ketika menghitung tarif. Klien dan auditor harus saling menyepakati biaya audit, karena jumlah biaya dapat mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa remunerasi yang diterima tidak mengganggu kualitas audit, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan klien, tanggung jawab hukum, independensi, dan profesionalisme ketika menetapkan *fee audit*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari segi total aset, kuantitas penjualan, dan tingkat penjualan rata-rata. Dalam hal masalah keuangan, perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya untuk menanganinya, menunjukkan pengendalian internal yang unggul, dan terlibat dalam operasi komersial lebih rumit yang dapat memperburuk konflik agen. Peningkatan kualitas audit merupakan hasil akhir dari sistem pengendalian internal yang efektif agar mempermudah auditor untuk mendapatkan informasi. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 menjelaskan kategorisasi UMKM berdasarkan nilai aset dan pendapatan tahunan (BPK, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

Audit tenure mungkin memiliki pengaruh terhadap independensi auditor, sesuai dengan teori keagenan. Hal ini dikarenakan konflik kepentingan dapat

muncul dalam hubungan yang berlangsung lama. Penelitian (Luvena et al., 2022) ini menemukan hubungan yang positif, meskipun tidak signifikan secara statistik antara *audit tenure* dan kualitas audit. Di sisi lain, penelitian (Aulia & Daljono, 2022) membuktikan bahwa *audit tenure* memberikan dampak negatif yang substansial terhadap kualitas audit daripada tidak mempengaruhi sama sekali.

H1 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor dianggap membantu meningkatkan kepercayaan, mengurangi asimetri informasi dan mencegah kecurangan laporan keuangan. Penelitian (Luvena et al., 2022) dan (Fahmi, 2023) menunjukkan rotasi audit berpengaruh positif. Sebaliknya, penelitian (Dewita & Erinos, 2023) dan (Sari & Rahmi, 2021) menunjukkan pengaruh negatif.

H2 : Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi dipaksa untuk membayar lebih banyak biaya audit sebagai imbalan atas kualitas audit yang lebih tinggi, yang sering diasosiasikan dengan biaya yang lebih mahal daripada biaya yang lebih rendah. Penelitian (Aprilia & Kusumawati, 2023) menunjukkan bahwa kualitas audit meningkat secara signifikan ketika *fee audit* dimasukkan. Sebaliknya, menurut penelitian Julistira et al. (2021) tidak terdapat dampak *fee audit* terhadap kualitas audit karena tidak mungkin untuk secara eksplisit memperkirakan efek tersebut.

H3 : *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena perusahaan yang lebih besar sering kali mencari audit dengan kualitas tinggi dan memilih auditor yang independent, ahli dan berpengalaman. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Yahaya & Onyabe, 2022) yang mengindikasikan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh besarnya perusahaan. Efektivitas pengendalian internal perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan, memfasilitasi pengumpulan dan analisis informasi oleh auditor, sehingga meningkatkan kualitas audit.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan analisis regresi logistik dan bantuan IBM SPSS versi 21 digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang tidak berkaitan dengan kualitas audit. Data yang digunakan untuk periode 2021-2023 bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan sub sektor bank, institusi keuangan, perusahaan sekuritas dan perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan data sekunder. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik yang disebut purposive sampling, yang berpegang pada kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Dewi & Eriandani, 2022).

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023	107
2.	Laporan keuangan yang diterbitkan dengan mata uang selain Rupiah (Rp)	(0)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan secara lengkap termasuk mencantumkan akun <i>professional fees</i> selama tahun 2021-2023	(53)
4.	Perusahaan sektor keuangan yang berumur kurang dari 10 tahun (IPO).	(17)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		37
Jumlah sampel penelitian (37 perusahaan x 3 tahun)		111

Fokus penelitian ini pada tahun 2021-2023 mengarah pada pengurangan jumlah perusahaan yang dianalisis menjadi 37 yang berada dalam sektor keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	111	1	3	1,82	,800
Rotasi Audit	111	0	1	,13	,333
Fee Audit	111	16,446	26,242	22,46980	2,239536
Ukuran Perusahaan	111	21,993	33,715	29,53412	2,834818
Kualitas Audit	111	0	1	,23	,420
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan data yang ditampilkan sebelumnya, variabel *audit tenure* memperoleh rata-rata 1,82 dengan standar deviasi sebesar 0,800. Variabel rotasi audit memperoleh rata-rata 0,13 dengan standar deviasi sebesar 0,333. Variabel *fee audit* memperoleh rata-rata 22,46980 dengan standar deviasi sebesar 2,239536. Variabel ukuran KAP memperoleh rata-rata 29,53412 dengan standar deviasi sebesar 2,834818. Terakhir variabel ukuran KAP memperoleh rata-rata 0,23 dengan standar deviasi sebesar 0,420.

Analisis Regresi Logistik

Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Perbaikan regresi dengan membandingkan dua nilai.

Tabel 3. *Iteration history 0*

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	118,793	-1,099
2	118,425	-1,231
3	118,424	-1,235
4	118,424	-1,235

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 118,424
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4. *Iteration history 1*

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
1	88,578	-11,371	,154	,352	,264	,136
2	77,024	-19,797	,240	,666	,442	,259
3	74,044	-26,459	,287	,927	,538	,391
4	73,726	-29,450	,305	1,051	,575	,455
5	73,721	-29,864	,307	1,070	,581	,463
6	73,721	-29,870	,307	1,070	,581	,463
7	73,721	-29,870	,307	1,070	,581	,463

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 118,424
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai -2 Log Likelihood tercatat sebesar 118,793 untuk blok nomor 0 dan 73,721 untuk blok nomor 1, seperti yang ditunjukkan oleh data. Hasil ini menunjukkan adanya pengurangan nilai -2 Log Likelihood awal ke akhir sebesar 45,072. Pengurangan -2LL menandakan peningkatan kecocokan model regresi karena dimasukkannya variabel independen. Oleh karena itu, model yang diusulkan lebih sesuai dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test yang menghasilkan nilai $> 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi dapat diandalkan dalam memberikan perkiraan untuk nilai yang diamati.

Tabel 5. *Hosmer and lemeshow test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,058	8	,337

Temuan statistik dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* memperlihatkan nilai Chi-square 9,058 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,337, keduanya lebih dari 0,05. Investigasi lebih lanjut terhadap model regresi diperlukan karena nilai signifikansi $> 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kategori yang diharapkan dan yang diamati tidak dapat dibedakan secara statistik, yang dapat mempengaruhi validitas model yang digunakan.

Koefisien Determinasi *Nagelkerke R-kuadrat*

Kisaran nilai untuk *Nagelkerke R Square*, yang ditentukan dengan membagi nilai maksimum dari variabel Cox dan Snell sendiri berkisar antara nol hingga satu. Hal ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang sama dari beberapa hasil regresi ketika membandingkannya dengan nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 6. *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	73,721 ^a	,332	,505

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel analisis menunjukkan nilai *Nagelkerke R Squared* sebesar 0,505 artinya variabilitas independen berkontribusi dalam menjelaskan 55% variabilitas dependen. Elemen-elemen di luar cakupan model penelitian bertanggung jawab atas 49,5% sisanya.

Hasil Klasifikasi Matriks

Probabilitas kualitas audit pada matriks klasifikasi menunjukkan seberapa baik model regresi dapat memprediksi perusahaan yang bekerja sama dengan KAP *Big Four* dibandingkan dengan *non-KAP Big Four*.

Tabel 7. Hasil matriks klasifikasi

Classification Table ^{a,b}				
	Observed	Predicted		
		Kualitas Audit		Percentage Correct
		KAP Non-BigFour	KAP BigFour	
Step 0	Kualitas Audit KAP Non-BigFour	86	0	100,0
	Kualitas Audit KAP BigFour	25	0	,0
Overall Percentage				77,5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Tingkat akurasi 100% dari model regresi menandakan kemampuan prediktif yang kuat dalam menilai probabilitas

perusahaan mengevaluasi kualitas audit dengan menggunakan KAP *Non-Big Four*. Tabel di atas seharusnya menjelaskan hal ini, diperkirakan bahwa semua 86 sampel atau 100%, akan diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Perusahaan yang bekerja sama dengan KAP *Big Four* untuk menilai kualitas audit akan menemukan bahwa model ini sama sekali tidak berguna untuk membuat prediksi, artinya tidak ada satupun dari 25 perusahaan yang menjadi sampel yang diantisipasi untuk menilai kualitas audit menggunakan KAP *Big Four*.

Model Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Model pengujian hipotesis

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	,307	,365	,709	1	,400	1,360
X2	1,070	,902	1,406	1	,236	2,916
Step 1 ^a X3	,581	,290	3,999	1	,046	1,788
X4	,463	,254	3,332	1	,068	1,589
Constant	-29,870	6,529	20,930	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Model regresi logistik berikut ini dapat diperoleh dari analisis persamaan regresi logistik:

$$Y = -29.870 + 0.307X_1 + 1.070X_2 + 0.581X_3 + 0.463X_4$$

Interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut, berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi:

1. Untuk variabel *audit tenure* (X1), rasio probabilitas yang sesuai adalah 1,360 dan koefisiennya adalah 0,307. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada X₁ akan memberikan peningkatan kualitas audit sebesar 0,307.
2. Variabel rotasi audit (X₂) menunjukkan rasio odds sebesar 2,916 dan koefisien sebesar 1,070. Data ini membuktikan bahwa peningkatan satu unit pada X₂ akan memberikan peningkatan kualitas audit sebesar 1,070.

3. Variabel *fee audit* (X_3) mempunyai nilai rasio probabilitas 1,788 dan koefisien sebesar 0,581. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit naik mencapai 0,581 untuk setiap kenaikan satu unit X_3 .
4. Koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (X_4) adalah 0,463, dan rasio probabilitas adalah 1,589. Berdasarkan temuan ini, untuk setiap kenaikan satu unit X_4 yang diterapkan, kualitas audit akan meningkat sebesar 0,463.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Pengujian telah menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara waktu pengujian dan kualitas audit, sehingga menolak Hipotesis 1 (H_1) artinya masa penugasan auditor tidak berdampak pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan meningkatkan pemahaman mereka tentang kondisi perusahaan klien dan mendeteksi upaya untuk mengubah laporan keuangan ketika durasi partisipasi kantor akuntan publik diperpanjang.

Lamanya masa perikatan dapat menyebabkan KAP memperoleh kepercayaan yang berlebihan terhadap klien yang dapat menghambat perumusan metode dan taktik audit dan akhirnya dapat mengurangi kualitas hasil audit. Hubungan dengan klien yang terlalu lama bisa menumbuhkan perasaan saling menguntungkan, namun hubungan tersebut juga dapat menyebabkan berkurangnya ketelitian dalam proses audit dan meningkatnya ketergantungan pada manajemen klien. Auditor dapat mengembangkan kepercayaan yang berlebihan terhadap klien dan gagal untuk menyesuaikan metode auditnya untuk mencerminkan perubahan dalam perusahaan serta risiko terkait. Hal tersebut mengakibatkan

terjadinya penurunan profesionalisme auditor dalam hal perolehan bukti-bukti audit yang penting.

Pandangan ini didukung oleh penelitian (Effendi & Ulhaq, 2021), karena statistik menunjukkan masa kerja audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal itu dikarenakan adanya data empiris yang mengindikasikan bahwa waktu perikatan yang diperpanjang mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan penilaiannya. Akibatnya, hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas audit. Namun berlawanan dengan apa yang diharapkan penelitian (Aulia & Daljono, 2022), hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh lamanya perikatan. Hal ini muncul dari kemungkinan berkurangnya independensi auditor yang berasal dari hubungan emosional dengan klien. Akibatnya, auditor dapat menyelaraskan diri dengan manajemen dan kurang menunjukkan profesionalisme dalam melakukan tugasnya.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Temuan pengujian menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya mengindikasikan bahwa rotasi audit tidak berdampak pada kualitas audit. Ketidakefektifan rotasi audit dapat disebabkan oleh berbagai hal, termasuk independensi auditor, pengeluaran yang cukup besar terkait rotasi, dan waktu yang dibutuhkan oleh KAP baru untuk memahami proses operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan mungkin memiliki kekhawatiran akan adanya kemungkinan pengungkapan kecurangan yang terus menerus atau mungkin memiliki pengalaman buruk dengan KAP sebelumnya, yang menyebabkan keraguan untuk melakukan rotasi. Selain itu, rotasi semua anggota tim audit yang terlibat

langsung dengan klien atau di lapangan tidak secara konsisten sesuai dengan rotasi setiap auditor. Meskipun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi variabel, seperti ketidakpedulian pasar terhadap pergantian auditor dan kurangnya pengalaman tim audit yang baru, namun tidak satupun dari beberapa faktor tersebut memiliki dampak signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Lailatul & Basworo, 2021) yang mengindikasikan bahwa auditor mematuhi kode etik dan menerapkan proses audit yang menyeluruh yang disesuaikan dengan keadaan unik di lapangan. Akibatnya, tidak ada perubahan signifikan terhadap kualitas audit secara keseluruhan.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Temuan pengujian ini mendukung Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan ini memperkuat prinsip teori keagenan bahwa asimetri pengetahuan antara prinsipal dan agen di sektor-sektor tertentu memberikan insentif kepada perusahaan untuk memberikan kompensasi kepada jasa audit spesialis dengan bayaran yang lebih tinggi. Tindakan ini bertujuan untuk mengurangi bahaya moral saat ini, dengan antisipasi bahwa eskalasi pembayaran *fee audit* akan meningkatkan kualitas audit, sehingga memenuhi ekspektasi klien. Auditor harus menggunakan metodologi yang sistematis untuk mengumpulkan dan menilai bukti yang sesuai dengan teori audit. Pendekatan ini menimbulkan biaya yang besar, karena biaya audit akan meningkatkan volume bukti yang dikumpulkan dan, dengan demikian, kualitas audit.

Temuan-temuan dari penyelidikan ini koheren dan dikuatkan oleh penelitian (Aisyah et al., 2021; Luvena et al., 2022; Aprilia & Kusumawati, 2023). Kualitas audit dapat dianggap memadai jika auditor yang berkualifikasi dilibatkan sebagai hasil dari pengetahuan mereka yang unggul dan latar belakang yang luas, auditor yang berkualitas dapat memerintahkan tingkat audit yang lebih besar dari rekan-rekan auditor yang kurang berpengalaman. Hasilnya auditor dapat memberikan penjelasan yang rinci lalu akurat mengenai fakta-fakta yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Bukti tidak mendukung Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Indikasi ini menegaskan bahwa kualitas audit independen Kualitas audit relatif sama antara perusahaan besar dan kecil, karena keduanya dianggap telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sudah ada (Arista et al., 2023; Indriyani & Meini, 2021), perusahaan dengan ukuran besar kerap membutuhkan audit lebih komprehensif karena kompleksitas operasional dan volume transaksi yang meningkat. Namun, hal ini tidak berarti bahwa perusahaan kecil tidak dapat mencapai kualitas audit yang setara jika mereka menerapkan prosedur pengendalian internal yang memadai dan memanfaatkan auditor yang kompeten. Dengan demikian, kualitas audit lebih bergantung pada efektivitas penerapan kontrol internal dan kualitas auditor daripada ukuran perusahaan itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena kredibilitas pekerjaan seorang auditor tidak berhubungan dengan masa kerja auditor di perusahaan. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya standar kualitas audit tetap konsisten meskipun auditor yang menangani audit tersebut berganti. *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa alokasi biaya yang lebih besar untuk audit dapat memperkuat hasil kualitas audit. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga kualitas audit dapat tercapai tanpa mempertimbangkan besar atau kecilnya perusahaan.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian dan analisis data, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada perusahaan-perusahaan mengenai beberapa elemen yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan perbaikan yang substansial terhadap proses audit.

b. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian berikutnya diharapkan memperpanjang durasi penelitian dan memperluas sampel perusahaan untuk memberikan kelompok yang lebih representatif dan memungkinkan generalisasi yang lebih tepat. Selain itu, disarankan untuk memasukkan faktor-faktor independen tambahan yang mempengaruhi kualitas audit, seperti

fungsi komite audit, independensi dan opini auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabenege Yahaya, O., & Majiyebo Onyabe, J. (2022). Do Audit Fee and Auditor Independence Influence Audit Quality? *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14(1), 66–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7018516>
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1–8.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.
- Atina Nur Aulia, & Daljono. (2022). PENGARUH AUDIT PARTNER TENURE, ROTASI KAP, DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (2021). *PP No. 77 Tahun 2021*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/161837/Pp-No-7-Tahun-2021>.
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik komite audit dan kualitas audit. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14.
- Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.

- Dwi Aryanti. (2023). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Penerbit Adab.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107–124.
- Irodatul Fahmi. (2023). *PERAN ROTASI PARTNER AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2021)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
- Julistira, A., Tohari, A., & SOLIKAH, M. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*.
- Kemenkeu. (2021). *Meneropong Arah Sektor Keuangan*. https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/Warta-Fiskal/File/1637682231_wafis_ed3_rev3-Compressed.Pdf.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45.
- Luvena, Maidani, & Raden Irna Afriani. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Revenue*, 1.
- Nur Mala Aprilia, & Eny Kusumawati. (2023). Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality with the Audit Committee as Moderation. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7. www.theijbmt.com
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-Dan-Kantor-Akuntan-Publik-Dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan.aspx>.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal EQUITY*, 24(1), 123–140.
- Tri Basworo, A., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.